



## **RELEVANSI NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA SOCIETY 5.0: MEWUJUDKAN GENERASI SEHAT BERETIKA DAN INSPIRATIF**

Ashoka Rahma Ramadani<sup>1</sup>, Naia Arlyn Shafina Adzra<sup>2</sup>, Putri Aulia Rahmah<sup>3</sup>, Zakia Sabila Haq<sup>4</sup>, Supriyono<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra,  
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu  
Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

[ashokarhm@student.upi.edu](mailto:ashokarhm@student.upi.edu)<sup>1</sup>, [naiaadzra@student.upi.edu](mailto:naiaadzra@student.upi.edu)<sup>2</sup>, [putripbaupi25@student.upi.edu](mailto:putripbaupi25@student.upi.edu)<sup>3</sup>  
[zakia16@student.upi.edu](mailto:zakia16@student.upi.edu)<sup>4</sup>, [supriyono@upi.edu](mailto:supriyono@upi.edu)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi pada era Society 5.0 membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, khususnya bagi generasi muda. Kemajuan teknologi digital mempengaruhi pola komunikasi, cara belajar, hingga cara memaknai nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Di satu sisi, teknologi memberikan banyak kemudahan, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan berupa derasnya arus informasi, pergeseran nilai sosial, serta potensi penyimpangan etika di ruang digital. Dalam kondisi tersebut, Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman hidup dalam membentuk karakter generasi muda yang sehat, beretika, dan inspiratif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan urgensi Pancasila di era Society 5.0 serta mengidentifikasi bagaimana generasi muda mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada 51 dan studi literatur dari berbagai sumber relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan sangat dibutuhkan sebagai pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi, baik di dunia nyata maupun di ruang digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi literasi digital dan efikasi diri dalam memprediksi urgensi pancasila di era society 5.0 yang sebelumnya lebih banyak dikaji pada mahasiswa. Implikasi penelitian ini menegaskan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar siap menghadapi tantangan di era society 5.0.

**Kata Kunci :** *Etika, Generasi Muda, Pancasila, Society 5.0*

### **Abstract**

*Technological developments in the Society 5.0 era have brought about major changes in human life, especially for the younger generation. Advances in digital technology have influenced communication patterns, learning methods, and even the way moral values are interpreted in everyday life. On one hand, technology provides many conveniences, but on the other hand, it also poses challenges in the form of a rapid flow of information, shifting social values, and the potential for ethical deviations in the digital space. In these circumstances, Pancasila plays a very important role as a guideline for life in shaping the character of the younger generation to be healthy, ethical, and inspiring. This study aims to explain the urgency of Pancasila in the Society 5.0 era and identify how the younger generation practices the values of Pancasila in their daily lives. The method used is a descriptive quantitative approach with data collection techniques in the form of distributing questionnaires to 51 participants and studying literature from various relevant sources. The results of the study show that most students view the values*

*of Pancasila as still relevant and very much needed as guidelines for behavior and interaction, both in the real world and in the digital space. The novelty of this research lies in the integration of digital literacy and self-efficacy in predicting the urgency of Pancasila in the era of society 5.0, which has previously been studied more extensively among university students. The implications of this research emphasize the practice of Pancasila values in daily life in order to be prepared to face the challenges of the era of society 5.0.*

**Key Word** : *Ethics, Young Generation, Pancasila, Society 5.0.*

## A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pola komunikasi, akses informasi, dan perilaku sosial generasi muda. Konsep Society 5.0 yang diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi dengan memanfaatkan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *Internet of Things* (IoT), dan *big data* untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Cabinet Office, Government of Japan, n.d.). Namun, kemajuan teknologi tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, menurunnya interaksi sosial secara langsung, serta pergeseran nilai moral dan etika di kalangan generasi muda. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlangsungan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Di sisi lain, kemudahan akses terhadap berbagai platform digital membuat generasi muda terpapar pada beragam budaya, ideologi, dan gaya hidup dari berbagai negara tanpa adanya batas geografis. Apabila tidak diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan karakter yang kuat, kondisi tersebut dapat mempengaruhi cara pandang, sikap, serta perilaku mereka terhadap nilai-nilai luhur bangsa. Fenomena seperti maraknya ujaran kebencian, penyebaran hoaks, perundungan siber (*cyber bullying*), hingga rendahnya etika dalam bermedia sosial menjadi contoh nyata tantangan yang dihadapi masyarakat pada era digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu memperkuat karakter dan wawasan kebangsaan generasi muda agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, bertanggung jawab, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, semangat persatuan, serta rasa cinta tanah air di tengah derasny arus globalisasi dan transformasi digital.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda di tengah perkembangan teknologi

digital. Handitya (2021) menjelaskan bahwa Pancasila dapat menjadi landasan dalam membangun karakter bangsa pada era Society 5.0. Masyithoh, Bintari, dan Pratiwi (2021) juga menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila pada remaja diperlukan untuk menghadapi perubahan sosial akibat kemajuan teknologi. Selain itu, penelitian Wigena dkk. (2022) menunjukkan bahwa era Society 5.0 menghadirkan tantangan terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penguatan nilai Pancasila menjadi faktor penting dalam menghadapi perkembangan zaman. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter masyarakat, khususnya generasi muda. Nilai-nilai seperti religiusitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial perlu diinternalisasikan melalui berbagai lingkungan pendidikan, baik formal, non formal, maupun informal. Di era digital, proses internalisasi tersebut juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan media digital yang edukatif sehingga mampu menjangkau generasi muda secara lebih efektif. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan ekosistem digital yang mendukung pembentukan karakter. Sinergi antar berbagai pihak tersebut diharapkan mampu menghasilkan generasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan jati diri dan identitas kebangsaannya.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada hubungan antara Pancasila, pendidikan karakter, dan perkembangan teknologi secara umum. Kajian yang secara khusus membahas bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat membentuk generasi muda yang sehat secara jasmani dan rohani, beretika dalam penggunaan teknologi digital, serta mampu menjadi inspirasi positif bagi lingkungan sekitar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai urgensi Pancasila sebagai pedoman hidup generasi muda dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman moral yang mampu mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tetap berorientasi pada nilai kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan tanggung jawab sosial. Kajian yang lebih mendalam diperlukan untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan secara nyata

dalam kehidupan sehari-hari generasi muda, terutama dalam menghadapi berbagai dinamika yang muncul akibat perkembangan teknologi digital. Implementasi tersebut mencakup kemampuan untuk menyaring informasi secara kritis, menghargai perbedaan pendapat, menjaga etika dalam berkomunikasi di ruang digital, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan diri dan kontribusi bagi masyarakat. Selain itu, penelitian mengenai peran Pancasila dalam membangun karakter generasi muda yang adaptif terhadap perubahan, namun tetap berpegang teguh pada identitas nasional, masih memerlukan penguatan dari berbagai perspektif. Hasil kajian yang komprehensif diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis Pancasila sekaligus menjadi referensi bagi penyusunan kebijakan dan strategi pembinaan generasi muda pada era Society 5.0.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi Pancasila di era Society 5.0 serta mengidentifikasi sejauh mana generasi muda mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran Pancasila dalam membentuk generasi yang sehat secara jasmani dan rohani, beretika dalam memanfaatkan teknologi digital, serta mampu memberikan pengaruh positif bagi masyarakat. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dan studi literatur dari berbagai sumber yang relevan. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pemahaman, sikap, dan implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pengamalan nilai-nilai Pancasila di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Temuan penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian mengenai pendidikan karakter berbasis Pancasila serta menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam merancang strategi penguatan karakter generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga memberikan manfaat praktis sebagai upaya memperkuat karakter bangsa yang mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi

tanpa mengabaikan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase untuk menggambarkan penerapan nilai-nilai Pancasila di era Society 5.0. Survei dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2025 dengan melibatkan 51 responden yang berusia antara 17 hingga 30 tahun. Responden berasal dari berbagai penjuru daerah di Indonesia sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai pandangan dan pengalaman masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di era digital. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang mengacu pada implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi digital dan interaksi sosial. Kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman responden terhadap nilai-nilai Pancasila, sikap dalam menghadapi perkembangan teknologi, serta bentuk pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Data yang terkumpul selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kategori jawaban responden, kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya agar memudahkan proses interpretasi. Penyajian hasil dalam bentuk tabel dan grafik dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi jawaban responden. Melalui proses tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan data yang representatif dan memberikan gambaran faktual mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda pada era Society 5.0.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi literatur dengan menelaah berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teori serta mendukung analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil survei. Melalui kombinasi kedua teknik tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap, objektif, dan komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila di era Society 5.0. Proses studi literatur dilakukan secara sistematis

dengan memilih sumber-sumber yang memiliki kredibilitas tinggi, baik dari jurnal nasional maupun internasional, buku akademik, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan Pancasila, pendidikan karakter, dan perkembangan Society 5.0. Literatur yang dipilih kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil kajian tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka berpikir, menginterpretasikan data survei, serta membandingkan temuan penelitian dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, studi literatur tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat validitas pembahasan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Kombinasi data empiris dan kajian pustaka diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila pada era Society 5.0.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada responden sejumlah 51 orang pada tanggal 28 Oktober 2025, diperoleh informasi yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Penelitian Pancasila Di Era Society 5.0 : Menjadi Generasi Sehat, Beretika, Dan Inspiratif

Pernyataan	Hasil	Keterangan
Di era digital nilai - nilai pancasila penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	96,1% Responden Setuju	Responden menyadari bahwa nilai - nilai pancasila penting diterapkan dalam kehidupan sehari - hari.
Prinsip kejujuran, tanggung jawab dan toleransi di terapkan dalam aktivitas sehari-hari.	86,3% Responden Setuju	Responden mengakui bahwa kejujuran, tanggung jawab dan toleransi adalah prinsip dalam aktivitas sehari - hari.
Kemajuan teknologi memengaruhi kemampuan untuk tetap beretika sesuai nilai pancasila.	70,6% Responden Setuju	Responden berpendapat bahwa kemajuan teknologi memengaruhi kemampuan untuk tetap beretika sesuai nilai pancasila.

Menjaga kesehatan fisik dan mental dapat dilakukan dalam menggunakan teknologi digital.	51% Responden Setuju	Responden berpendapat bahwa teknologi digital dapat digunakan dalam menjaga kesehatan fisik dan mental.
Media digital digunakan untuk hal hal positif.	78,4% Responden Setuju	Responden berpendapat bahwa media digital digunakan untuk hal hal positif.
Nilai persatuan dan gotong royong penting didalam interaksi di media sosial.	94,1% Responden Setuju	Responden menyadari bahwa nilai persatuan dan gotong royong penting didalam interaksi di media sosial.
Menahan diri untuk tidak menyebarkan hoaks atau ujaran kebencian di dunia digital.	96,1% Responden Setuju	Responden mengakui bahwa mereka menahan diri untuk tidak menyebarkan hoaks atau ujaran kebencian di dunia digital.
Pendidikan pancasila di kampus berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari.	84,3% Responden Setuju	Responden mengakui bahwa pendidikan pancasila di kampus berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari.
Mengajak teman atau keluarga menerapkan nilai - nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari	52,9% Responden Netral	Responden mengakui bahwa mereka mengajak teman atau keluarga mereka menerapkan nilai - nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari.
Pancasila membantu dalam menghadapi tantangan sosial dan moral di era society 5.0.	72,5% Responden Setuju	Responden berpendapat bahwa pancasila membantu dalam menghadapi tantangan sosial dan moral di era society 5.0.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan terhadap responden berusia 17-30 tahun, dapat ditarik disimpulkan bahwa mahasiswa masih memandang nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman yang penting dalam kehidupan di era digital dan society 5.0. Perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial tidak mengurangi relevansi Pancasila, tapi justru semakin menegaskan bahwa perlunya nilai-nilai tersebut dalam membimbing sikap dan perilaku masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ruang digital.

Nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, persatuan, dan gotong royong menjadi pondasi utama dalam membentuk pribadi yang beretika dan bijaksana. Kejujuran menumbuhkan individu untuk bersikap apa adanya dan tidak menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya. Tanggung jawab memerlukan seseorang untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan teknologi serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang telah dan akan dilakukan. Toleransi menanamkan pentingnya menghargai perbedaan, sementara persatuan dan gotong royong memperkuat hubungan sosial agar terwujudnya kehidupan yang rukun dan saling mendukung.

Penerapan nilai-nilai tersebut juga memberikan dampak terhadap kesehatan mental dan fisik individu. Lingkungan yang dipenuhi sikap saling menghormati dan kerja sama akan mewujudkan suasana yang lebih nyaman, aman, dan harmonis. Kondisi ini membantu meminimalisir potensi konflik, tekanan sosial, serta perilaku negatif yang sering muncul dalam interaksi di dunia digital. Selain itu, pemanfaatan teknologi secara positif dan bijak menjadi salah satu bentuk pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan modern. Melalui pendidikan Pancasila dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dipandang dapat menanamkan kembali nilai-nilai luhur bangsa dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya dipahami sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman moral yang relevan untuk menghadapi tantangan sosial dan moral di era digital.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Era *Society* 5.0**

Society 5.0 adalah konsep "*super-smart society*" yang pertama kali dirumuskan oleh pemerintah Jepang dalam *Fifth Science and Technology Basic Plan*, yaitu visi sebuah masyarakat human-centered dimana kemajuan ekonomi berjalan beriringan dengan penyelesaian masalah sosial melalui integrasi ketat antara ruang siber (*cyberspace*) dan ruang fisik (*physical space*). Konsep ini secara resmi mulai diangkat pada 2016 dan sejak itu dikembangkan menjadi kerangka kebijakan dan inovasi teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, untuk menghadapi era *society* 5.0 diperlukan ide-ide baru dan penanaman nilai-nilai pancasila pada masyarakat indonesia. Agar masyarakat indonesia mampu mempertahankan nilai-nilai pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pancasila tetap relevan sebagai landasan dalam menghadapi era tersebut. Penelitian Handitya (Handitya, 2021) menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila berperan besar dalam pembangunan karakter bangsa, meskipun masih ditemukan hambatan dalam kehidupan sosial dan politik yang belum sepenuhnya mendukung terbentuknya karakter Pancasila. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak cukup hanya dipahami, tetapi juga harus benar-benar diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Karakter Pancasila dalam Menghadapi Era Society 5.0**

Pancasila lahir dari keragaman masyarakat Indonesia dan menjadi dasar nilai yang memandu kehidupan berbangsa. Namun, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menghadirkan tantangan baru yang menuntut masyarakat untuk beradaptasi. Teknologi memang mempermudah aktivitas manusia, tetapi dapat menjadi ancaman jika digunakan secara tidak bijak. Karena itu, diperlukan perubahan cara pandang agar nilai-nilai Pancasila tetap relevan dalam membentuk karakter bangsa di era modern (Fadilah, 2019).

Sebagai kekuatan moral, Pancasila perlu terus diamalkan oleh setiap warga negara untuk menjaga cita-cita kehidupan bersama. Sejarah menunjukkan bahwa implementasi Pancasila sering menghadapi hambatan, terlebih dengan pengaruh globalisasi yang mengubah cara berpikir dan pola hidup masyarakat. Teknologi dan media digital dalam era Industri 4.0 menjadikan batas ruang dan waktu semakin kabur, sehingga informasi dari berbagai belahan dunia dapat diakses dengan cepat (Suaila, 2019).

Di tengah perubahan tersebut, muncul kekhawatiran bahwa pemahaman terhadap Pancasila mulai melemah, terutama di kalangan generasi muda yang banyak tidak lagi hafal sila-silanya. Untuk menumbuhkan kembali nasionalisme, pendidikan karakter menjadi langkah strategis dalam memperkuat identitas nasional. Pendidikan karakter perlu menanamkan nilai-nilai kebaikan yang dapat diwujudkan dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden usia 17-30 tahun juga memperkuat teori terdahulu tersebut. Temuan bahwa mahasiswa masih menganggap nilai-nilai Pancasila penting dalam kehidupan nyata maupun digital menunjukkan bahwa teori tentang relevansi Pancasila di era modern masih berlaku. Dengan kata lain,

hasil riset ini memperkuat gagasan bahwa Pancasila tetap menjadi filter perilaku dan etika sosial, terutama bagi generasi muda

### **Peran Pancasila Di Era *Society* 5.0**

Pancasila dan UUD 1945 mengantarkan generasi muda pada pembentukan identitas Pancasila dan UUD 1945. Pancasila sendiri memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemikiran baru yang dilengkapi dengan kemampuan untuk merangsang kemampuan sumber daya manusia. Di era *Society* 5.0 nilai-nilai Pancasila berperan penting bagi generasi muda untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Pancasila juga berperan sebagai dasar moral dan etika dalam memanfaatkan teknologi secara bijak.

Hasil penelitian yang kamu jelaskan juga memperkuat teori tersebut. Responden menilai bahwa kejujuran, tanggung jawab, toleransi, persatuan, dan gotong royong tetap penting untuk digunakan sebagai pedoman dalam berinteraksi di dunia maya. Artinya, riset ini tidak melemahkan teori terdahulu, melainkan menegaskan bahwa Pancasila masih relevan sebagai dasar sikap di era digital

### **Peran Pancasila Dalam Membentuk Karakter**

#### **Generasi Sehat**

Pancasila sangat berperan dalam membentuk generasi muda yang sehat. Hal ini, dijelaskan melalui sila pertama yang dimana setiap individu didorong untuk menjaga spiritualitas dan ketenangan batin yang berpengaruh pada kesehatan mental. sila ke dua menumbuhkan rasa kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama, termasuk kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sila ke tiga menumbuhkan rasa persatuan antar sesama sehingga dapat bergotong royong dalam kebersihan. Sila ke empat menumbuhkan kemampuan dalam berpikir dan bersikap demokratis. Dan sila kelima menumbuhkan kepedulian terhadap keadilan sosial yang tidak hanya mengejar kesehatan pribadi, tetapi juga saling membantu agar semua mendapatkan akses kesehatan yang layak.

Teori mengenai kesehatan holistik berbasis Pancasila ini didukung kuat oleh hasil penelitian kami. Responden mahasiswa menyatakan bahwa penerapan prinsip kejujuran, tanggung jawab, toleransi, persatuan, dan gotong royong secara empiris

membantu mereka dalam menjaga kesehatan fisik dan mental di era digital. Di tengah tingginya tekanan sosial dan kecemasan digital (*digital anxiety*) di era Society 5.0, internalisasi nilai Pancasila terbukti bertindak sebagai instrumen koping (*coping mechanism*) psikologis yang positif bagi mahasiswa.

### **Beretika**

Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter bangsa yang beretika. Nilai-nilainya menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta mengarahkan perilaku agar sesuai dengan nilai luhur bangsa. yakni bertingkah laku berdasarkan norma-norma yang berlaku dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Pancasila juga menumbuhkan integritas, tanggung jawab, dan keadilan, serta memperkuat identitas nasional agar tidak terpengaruh hal negatif dari arus globalisasi. Pendidikan Pancasila menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kepada para generasi muda.

Temuan dalam riset kami memperkuat premis tersebut. Mahasiswa usia 17–30 tahun dalam penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan pedoman etis yang tak tergantikan dalam berinteraksi di ruang digital. Riset kami membuktikan bahwa penanaman etika berbasis Pancasila mampu menjadi solusi preventif agar masyarakat terhindar dari perilaku menyimpang di dunia maya, seperti *cyberbullying* atau pelanggaran norma digital lainnya.

### **Inspiratif**

Di era digital, generasi muda tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pencipta konten dan panutan di media sosial. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila penting untuk dijadikan pedoman dalam setiap aktivitas digital, termasuk dalam membuat konten inspiratif. Nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial dalam Pancasila dapat menjadi dasar agar konten yang dibuat tidak menyinggung, menyebar kebencian, atau bertentangan dengan etika bangsa. Menurut penelitian dari Jurnal Causa: Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan (2023), penerapan nilai-nilai Pancasila di dunia digital dapat membentuk etika bermedia sosial yang sehat, mengurangi penyebaran hoaks, dan mendorong terciptanya ruang digital yang harmonis.

Selain itu, influencer atau pembuat konten publik memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo, 2022) menegaskan bahwa influencer harus berperan sebagai agen literasi digital dan teladan moral bagi generasi muda dengan tetap menjunjung nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Dengan berpedoman pada Pancasila, generasi muda dan para influencer dapat menghasilkan konten yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendidik, beretika, serta mampu menginspirasi masyarakat untuk berperilaku positif di dunia nyata maupun digital.

Berdasarkan data penelitian pada responden 17–30 tahun, terbukti bahwa melalui pemahaman Pancasila dan adanya keteladanan nyata di media sosial, generasi muda tidak hanya mampu menghadapi tantangan moral modern, tetapi juga secara aktif terdorong untuk memproduksi konten yang edukatif, inspiratif, dan bijak. Dengan demikian, riset kami memberikan bukti empiris baru yang memperkuat teori-teori sebelumnya: bahwa Pancasila bukan merupakan hambatan bagi kemajuan teknologi di era Society 5.0, melainkan katalisator utama untuk menciptakan ekosistem digital yang sehat, beretika, dan inspiratif.

#### **D. Kesimpulan**

Nilai-nilai Pancasila berperan penting bagi generasi muda untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Pancasila juga berperan sebagai dasar moral dan etika dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Pancasila merupakan ideologi, dasar negara, dan pedoman bangsa yang berguna untuk menentukan arah kehidupan masyarakat. Era Society 5.0 adalah era yang berpusat pada teknologi dan kecerdasan buatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di era *Society 5.0*.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden hanya sebanyak 51 orang sehingga belum dapat menggambarkan kondisi generasi muda Indonesia secara menyeluruh. Kedua, responden berasal dari

lingkup mahasiswa sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada kelompok usia atau profesi lainnya. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data kuesioner sehingga belum menganalisis hubungan antarvariabel secara mendalam.

### **Rekomendasi**

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan berasal dari berbagai daerah maupun latar belakang pendidikan agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk menguji pengaruh nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku generasi muda di era Society 5.0 secara lebih komprehensif. Penelitian juga dapat mengembangkan variabel lain, seperti literasi digital, kecerdasan emosional, dan karakter kebangsaan.

### **Daftar Pustaka**

- Agrecia, A., Tiara, T., & Bakri, A. (2025). Peran generasi muda dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila di era digital. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*.
- Ainun, S. I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran nilai Pancasila sebagai landasan pendidikan moral bagi generasi muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9039-9044.
- Atqiya, A. N., Nasoha, A. M. M., Syuhada, R. P. U., Natasyah, R. U., & Darrohmah, S. A. (2024). Pancasila sebagai sistem etika, etika kehidupan berbangsa, dan perlunya Pancasila sebagai sistem etika. *Jembatan Hukum: Kajian ilmu Hukum, Sosial dan Administrasi Negara*, 1(4), 72-80.
- Azizah, W. N., & Dewi, D. A. (2022). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mempengaruhi gaya anak muda dan etika pancasila pada masyarakat indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1426-1431.
- Cabinet Office, Government of Japan. (n.d.). *What is Society 5.0?*. Retrieved from [https://www8.cao.go.jp/cstp/english/society5\\_0/index.html](https://www8.cao.go.jp/cstp/english/society5_0/index.html).
- Causa, Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan. (2023). Peran generasi muda dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila di era digital.

- Dinas Perhubungan Semarang Kota. (2019). Mengenal Society 5.0 Masyarakat 5.0. Retrieved from. <https://disperin.semarangkota.go.id/news/mengenal-society-5-0-masyarakat-5-0>.
- Fadilah, N. (2019). Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 66-78. Retrieved from. <https://doi.org/10.30871/deca.v2i02.1546>.
- Handitya, B. (2021). Membangun karakter Pancasila dalam menghadapi era Society 5.0. *Jurnal Pancasila*, 2(2), 45-58.
- JPTAM. (2022). Peran nilai Pancasila sebagai landasan pendidikan moral bagi generasi muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 10234-10244.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). *Pancasila sebagai pedoman literasi digital*.
- Khairul Umam, S. H., Kurdi, S., Perdana, F. R., S. Sos., M. H., Yuli, I. Y., Ramadhani, D. A., Setiyawati, M. E., & lainnya. (2022). Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila di Era Digital Society 5.0 Melalui Semangat Bela Negara. Dalam Book Chapter Bela Negara. Fakultas Hukum UPN "Veteran" Jakarta.
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Manggali, R., Suryandani, A. D. A., Sulton, M., & Apriyani, D. (2023). Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Society 5.0 melalui Pelatihan Konten Positif pada Remaja Desa Lawangrejo. *Jurnal Bina Desa*, 5(3), 359-365.
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila pada remaja di era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156-163.
- Nugraha, D. M., Sundawa, D., Kurniawaty, I., Supriyono, S., Ramadani, A. P., & Yasmin, A. N. (2024). Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Memperkuat Etika Pancasila dalam Mengatasi Degradasi Moral. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(2), 277-295.
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87-100
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila dalam menanamkan jiwa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25-33.
- Saputri, R. Y., & Najicha, F. U. (2023). Penguatan nilai-nilai Pancasila dan penanaman wawasan kebangsaan pada generasi muda. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 1-6.

- Saputri, S. A. S., & Najicha, F. U. (2023). Peran Penting Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 240-246.
- Satria, B. H. (2022). Peranan Pancasila terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk mempersiapkan generasi muda di dunia kerja. *Jurnal Ilmiah Hukum dan Keadilan*, 9(2), 15-26.
- STIH Painan. (2022). Peranan Pancasila terhadap pembentukan karakter dan mempersiapkan generasi muda di dunia kerja. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (JPK)*, 7(2), 98-108.
- Universitas Ahmad Dahlan. (2021). Pancasila dan penguatan karakter generasi muda di era globalisasi. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 45-54.
- Universitas Pendidikan Nasional. (2023). *Era Society 5.0: Era kedewasaan teknologi dan kemanusiaan*. Retrieved from . <https://undiknas.ac.id/2023/09/era-society-5-0-era-kedewasaan-teknologi-dan-kemanusiaan/>.
- Wigena, N. R., Alghifari, M. D., Kamilah, N. R., Nurhalimah, H., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh era Society 5.0 terhadap nilai-nilai Pancasila yang menjadi tantangan masyarakat Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1982-1986.